

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini begitu canggih, semuanya dapat diakses melalui komputer, laptop dan smartphone. Kemajuan teknologi tersebut menjadikan media ikut berkembang dengan sangat pesat, baik dari media cetak maupun elektronik. Kini, pengguna bebas memilih media yang sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu produk media yang berkembang dengan kemajuan teknologi tersebut adalah film.

Film pada prinsipnya adalah salah satu sarana komunikasi yang dengannya film dapat dinikmati secara visual yang dihubungkan oleh unsur-unsur naratif dan sinematik. Kedua elemen ini saling mendukung dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah film. Masing-masing elemen tersebut tidak akan mampu membentuk sebuah film jika hanya ada satu elemen, dapat dikatakan bahwa elemen naratif adalah materi yang akan digarap sedangkan elemen sinematik adalah gaya dalam perlakuannya (Pratista, 2008).

Oleh karena itu, hubungan antara publik dan media massa terjalin dan menjadi ketergantungan karena media apa pun dapat menjadi hiburan atau obat untuk menghilangkan kebosanan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya berbagai macam media membuat kepuasan individu dalam menikmati sebuah film akan berbeda serta mereka memiliki motif tersendiri dalam mengonsumsi media tersebut.

Selanjutnya menurut survei yang dilakukan IDN TIMES bulan Juli 2019 melibatkan 411 responden yang disebar ke seluruh Indonesia, ternyata penonton film di bioskop sebagian besar merupakan pelajar atau mahasiswa. Sebanyak 59,1% berprofesi sebagai pelajar, sedangkan sisanya swasta, wiraswasta, karyawan, dan pencari kerja berjumlah 40,9%. Ketika ditanya tentang perkiraan mereka menonton film di bioskop, sebagian besar responden hanya menjawab sebulan sekali.

Untuk itu peneliti menetapkan mahasiswa sebagai objek penelitian yang akan dilakukan di kota Padang, Sumatera Barat. Kota Padang mempunyai kurang lebih 58 perguruan tinggi negeri dan swasta. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) 2021 mencatat bahwa terdapat 3 perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa terbanyak di kota Padang, diantaranya adalah Universitas Andalas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 32.000 orang, Universitas Negeri Padang sebanyak 34.000 orang, dan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang sebanyak 14.000 orang.

Kemudian, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) penonton bioskop tahun 2017, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, jumlah penonton bioskop ke bioskop mencapai 42,7 juta, 16 juta lebih banyak dibandingkan tahun 2015. Pada 2019, jumlah penonton bioskop yang datang ke bioskop ditargetkan mencapai 60 juta penonton. Angka ini menunjukkan pertumbuhan penayangan yang sangat tinggi setiap tahunnya.

Disamping itu munculnya layanan *streaming* film akibat dari pesatnya kemajuan teknologi akhir-akhir ini membuat banyak orang yang tertarik untuk

menggunakannya. Layanan ini telah banyak ditemui dalam bentuk halaman *website* maupun dalam bentuk sebuah aplikasi ataupun platform, mulai dari yang secara gratis untuk diakses hingga yang berbayar sekalipun. Sedikitnya ada delapan penyedia layanan *streaming* film yang hadir di Indonesia, antara lain Netflix, Iflix, Goplay, Viu, Genflix, Vidio, CatchPlay, dan Disney+Hotstar.

Namun berdasarkan data dari Media Partners Asia (MPA) pada kuartal tahun 2020, Netflix mempunyai 3,3 juta pelanggan dan Viu mempunyai 2,2 juta pelanggan di Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Data dari *Nakono.com* pelanggan Netflix di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada 2018, pelanggan Netflix Indonesia tumbuh menjadi 237,3 ribu pelanggan. Pada 2019, jumlah pelanggan Netflix di Indonesia diperkirakan mencapai 482 ribu atau meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2018.

Semua kenaikan angka yang signifikan itu didukung semenjak dengan munculnya pandemi *Covid-19* membuat bioskop terpaksa ditutup pada bulan April 2020. Semua aktifitas yang harus dikerjakan di dalam rumah membuat media *Streaming* menjadi alternatif sementara untuk menonton film. Beberapa film pun kini bahkan dialihkan ke media *streaming* setelah bioskop ditutup akibat dampak dari pandemi *Covid-19*.

Terkait hal itu, data dari CNN Indonesia menunjukkan Netflix berhasil menjaring lebih dari 200 juta pelanggan di tahun 2020. Pertumbuhan di tahun 2020 ini merupakan yang terbesar sepanjang tahun, karena peningkatan jumlah penonton di masa pandemi Covid-19. Pada Q4 2020, Netflix mendapatkan 8,51 juta pelanggan baru. Tambahannya adalah 2,5 juta lebih dari yang diperkirakan

sebelumnya. Dengan demikian, Netflix telah menarik 36,6 juta pengguna baru sepanjang tahun 2020. Secara keseluruhan, jumlah pelanggan layanan *streaming* berbayar mencapai 203,7 juta hingga akhir tahun 2020

Menambahkan data dari media Indonesia, box office AS menghasilkan rekor pendapatan domestik sebesar US\$14 miliar (lebih dari 197 triliun). Jumlah mereka turun lebih dari 80% pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi. Di Indonesia juga terjadi modifikasi penerimaan penonton. Indonesia kehilangan 17,5 juta penonton pada 2020, menurut Asosiasi Produser Film Indonesia (Aprofi), penonton Indonesia secara konsisten melebihi 50 juta selama dua tahun terakhir. Ini berarti bahwa jumlah penonton bioskop telah berkurang secara signifikan selama pandemi COVID-19. Namun, pada 2021-2022, setelah pemutaran film KKN di Desa Penari, jumlah penggemar film perlahan pulih, mencapai 9 juta penonton melampaui film Pengabdian Setan yang hanya mencapai 5 juta penonton.

Tingginya penonton film terutama pada mahasiswa serta angka yang terus mengalami pertumbuhan terutama pada layanan *streaming* film dan bioskop membuat peneliti tertarik untuk mencari tau apa saja motif dan bagaimana tingkat kepuasan pada media *streaming* dan bioskop. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Motif Dengan Kepuasan Menonton Film pada Mahasiswa di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

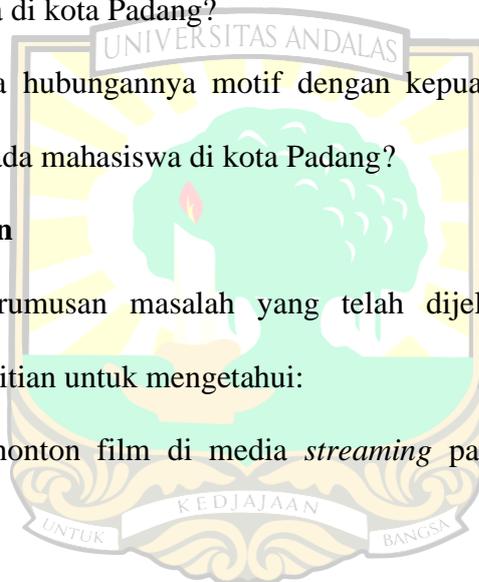
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa motif menonton film di media *streaming* pada mahasiswa di kota Padang?
2. Bagaimana tingkat kepuasan menonton film di media *streaming* pada mahasiswa di kota Padang?
3. Bagaimana hubungannya motif dengan kepuasan menonton film di media *streaming* pada mahasiswa di kota Padang?
4. Apa motif menonton film di bioskop pada mahasiswa di kota Padang?
5. Bagaimana tingkat kepuasan menonton film di bioskop pada mahasiswa di kota Padang?
6. Bagaimana hubungannya motif dengan kepuasan menonton film di bioskop pada mahasiswa di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Motif menonton film di media *streaming* pada mahasiswa di kota Padang.
2. Kepuasan menonton film di layanan *streaming* pada mahasiswa di kota Padang.
3. Hubungan motif dengan kepuasan menonton film di media *streaming* dan pada mahasiswa di kota Padang.
4. Motif menonton film di media bioskop pada mahasiswa di kota Padang.
5. Kepuasan menonton film di bioskop pada mahasiswa di kota Padang.



6. Hubungan motif dengan kepuasan menonton film di bioskop pada mahasiswa di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi wawasan pembaca tentang apa saja motif seseorang untuk menonton film di layanan *streaming* maupun di bioskop serta bagaimana tingkat kepuasannya terhadap mahasiswa di kota Padang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang juga memiliki penelitian terkait dengan topik yang dibahas oleh peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menambah referensi lain tentang bagaimana motif dan tingkat kepuasan dalam menonton film baik di media *streaming* maupun bioskop di kota Padang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan membantu media *streaming* film maupun bioskop untuk menganalisis konsumen film terutama pada mahasiswa di kota Padang.